

Revitalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Dinamika Kehidupan Modern

¹ Galih Orlando, ² Leli Hasanah Lubis, ³ Yunita Sipahutar, ⁴ Mariani Siregar
⁵ Monica Mulyani Batubara

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu Sumatera Utara

³ Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hamzah Al-Fansuri (Hasiba) Sibolga-Barus

⁴ Sekolah Tinggi Agama Islam Tapanuli Padang Sidempuan

Email: ¹ Orlandogalih87@gmail.com, ² lelihasanahlubis86@gmail.com, ³ nitay4811@gmail.com,
⁴ naanailyahh@gmail.com, ⁵ monicamulyani1@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan Islam memegang peranan penting dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan generasi Muslim yang seimbang antara aspek duniawi dan ukhrawi. Namun, globalisasi, kemajuan teknologi, dan perubahan gaya hidup modern membawa tantangan terhadap internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam. Penelitian ini menguji hubungan dinamika kehidupan modern terhadap revitalisasi nilai pendidikan Islam dengan pendekatan kuantitatif dan metode PLS-SEM. Data diperoleh dari studi dokumentasi literatur relevan, dianalisis untuk menguji hubungan kausal antara dinamika kehidupan modern dengan revitalisasi nilai pendidikan Islam (integrasi nilai dalam kurikulum, inovasi metode pembelajaran, penguatan karakter peserta didik). Hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dengan koefisien jalur 0,681 dan R-square 0,464. Temuan ini menegaskan perlunya pendidikan Islam bertransformasi adaptif dengan mengintegrasikan nilai Islam dalam kurikulum dan metode pembelajaran inovatif serta penguatan karakter sesuai konteks zaman. Penelitian merekomendasikan pendekatan holistik dan kolaboratif antara keluarga, sekolah, dan masyarakat agar pendidikan Islam dapat menjawab tantangan modern tanpa kehilangan esensinya sebagai sumber moral dan spiritual generasi masa depan.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Globalisasi, Teknologi Informasi, Revitalisasi Nilai, Penguatan Karakter

ABSTRACT

Islamic education plays an important role in shaping the character, knowledge, and skills of the Muslim generation that are balanced between worldly and hereafter aspects. However, globalization, technological advances, and changes in modern lifestyles bring challenges to the internalization of Islamic educational values. This study examines the correlation of the dynamics of modern life on the revitalization of Islamic educational values using a quantitative approach and the PLS-SEM method. Data obtained from a documentation study of relevant literature were analyzed to test the causal relationship between the dynamics of modern life and the revitalization of Islamic educational values (integration of values in the curriculum, innovation of learning methods, strengthening student character). The results showed a positive and significant influence with a path coefficient of 0.681 and an R-square of 0.464. These findings emphasize the need for Islamic education to transform adaptively by integrating Islamic values in the curriculum and innovative learning methods and strengthening character according to the context of the times. The study recommends a holistic and collaborative approach between families, schools, and communities so that Islamic education can answer modern challenges without losing its essence as a source of morals and spirituality for future generations.

Keywords: Islamic Education, Globalization, Information Technology, Value Revitalization, Character Strengthening

I. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan generasi masa depan.¹ Di tengah arus globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, sistem pendidikan dituntut untuk beradaptasi dan melakukan transformasi, termasuk pendidikan Islam yang memiliki kekhasan nilai dan tujuan yang bersumber dari ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Pendidikan Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik agar mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam seluruh aspek kehidupannya. Menurut Al-Abrasyi, pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian muslim secara utuh dengan mengembangkan seluruh potensi manusia baik akal, hati, dan jasmani berdasarkan nilai-nilai ilahiyah.²

Prinsip dasar pendidikan Islam menekankan hubungan antara manusia dengan Allah (*ḥablum minallāh*), manusia dengan sesama manusia (*ḥablum minannās*), dan manusia dengan alam (*ḥablum minal 'ālam*). Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya bertujuan membentuk individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga membentuk insan kamil yang memiliki keseimbangan antara aspek duniawi dan ukhrawi.³ Pendidikan

ini bertugas menginternalisasi nilai-nilai ketauhidan, akhlak mulia, kejujuran, amanah, keadilan, dan kasih sayang ke dalam kehidupan peserta didik secara utuh.⁴

Nilai-nilai pendidikan Islam menjadi landasan moral dan spiritual dalam proses pembelajaran.⁵ Beberapa nilai utama yang menjadi fondasi antara lain adalah tauhid, sebagai prinsip utama keesaan Allah; akhlak karimah, dalam berinteraksi dengan Allah, manusia, dan alam; ilmu dan amal, yang menekankan pentingnya implementasi ilmu; keadilan, sebagai pilar sosial; kejujuran dan amanah, yang menjadi prinsip dasar kepercayaan; serta rahmah (kasih sayang) sebagai nilai dasar dalam membangun empati sosial. Nilai-nilai ini bersifat universal dan harus diinternalisasikan melalui pendekatan yang relevan dan kontekstual.⁶

Namun, dinamika kehidupan modern membawa tantangan baru bagi pendidikan Islam. Era globalisasi dan digitalisasi telah mengubah pola pikir, gaya hidup, dan sistem nilai masyarakat. Arus informasi yang cepat melalui teknologi sering kali membawa nilai-nilai konsumtif, hedonistik, dan sekuler yang dapat memengaruhi identitas generasi

¹ Fakhruddin, M. Z. (2019). Revitalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Literasi Digital Abad 21. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.

² Muzakki, A., Zainiyati, H. S., Rahayu, D. C., & Khotimah, K. (2021). Desain pembelajaran model ASSURE berbasis multimedia pada mata pelajaran Al Quran Hadits. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 149-161.

³ Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of*

Instructional and Development Researches, 4(1), 25-37.

⁴ Shobirin, M. (2018). Pembelajaran tahfidz Al Qur'an dalam penanaman karakter Islami. *Quality*, 6(1), 16-30.

⁵ Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi. *Jurnal komunikasi pendidikan*, 2(2), 115-123.

⁶ Mirza, I., & Wahyudi, A. W. (2025). Analisis Implementasi Nilai Tafsir Tarbawi Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik: Kajian Literatur Tafsir Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 5(1).

muda Muslim.⁷ Pergeseran menuju gaya hidup individualistik dan lemahnya keterikatan terhadap nilai agama menyebabkan krisis nilai dan disorientasi spiritual.⁸ Oleh karena itu, pendidikan Islam dituntut tidak hanya mampu mempertahankan nilai-nilainya, tetapi juga harus mampu bertransformasi secara adaptif terhadap perkembangan zaman.⁹

Dalam konteks ini, revitalisasi nilai-nilai pendidikan Islam menjadi kebutuhan mendesak. Revitalisasi ini mencakup integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum dalam kurikulum, inovasi metode pembelajaran berbasis teknologi, penguatan karakter melalui nilai-nilai Islam, serta penciptaan lingkungan pendidikan yang menekankan keteladanan. Seperti yang disampaikan oleh Alya Sarah Zaini Hasibuan & Sahbuki Ritonga (2024) dalam *Zeniusi Journal*, implementasi teknik pendidikan berbasis Al-Qur'an dan Hadis seperti talaqqi, hafalan, dan diskusi, memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Interaksi intensif antara guru dan murid dalam lingkungan religius, seperti pesantren, terbukti mampu menumbuhkan

kedisiplinan, tanggung jawab, dan akhlak mulia.¹⁰

Revitalisasi nilai tidak hanya berarti mengulang kembali tradisi keilmuan klasik, tetapi menyesuaikannya dengan tantangan dan kebutuhan zaman. Artinya, pendekatan-pendekatan tradisional dalam pendidikan Islam perlu dikemas ulang secara kreatif, sehingga mampu berbicara dalam bahasa generasi digital saat ini. Inovasi dalam metode pengajaran, misalnya melalui media digital, gamifikasi, konten audiovisual, dan pembelajaran berbasis proyek, harus diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai Islam yang kontekstual. Ini penting agar ajaran Islam tidak hanya dikenang secara kognitif, tetapi juga hidup dalam perilaku dan pilihan hidup peserta didik.

Lebih dari itu, pendidikan Islam juga perlu memperkuat kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam proses penanaman nilai. Lingkungan sosial yang mendukung akan mempercepat proses internalisasi nilai, sementara lingkungan yang permisif terhadap penyimpangan moral justru menjadi tantangan serius. Oleh karena itu, penguatan peran guru sebagai teladan, orang tua sebagai pendidik utama, serta masyarakat sebagai ruang aktualisasi nilai sangat menentukan keberhasilan pendidikan Islam.

⁷ Tambak, S. (2015). Metode diskusi dalam pembelajaran pendidikan agama islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 12(1), 1-20.

⁸ Dini, J. P. A. U. (2022). Efektivitas peran guru pendamping dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6791-6802.

⁹ Alifta, Z., Setyaningrum, V. A., & Triyono, T. I. (2024). Implementasi Model Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 7(3), 291-296.

¹⁰ HSB, A. S. Z., & Ritonga, S. (2024). Analysis of The Implementation of Learning Based on Student Characteristics as An Effort to Prevent Undesirable Behavior at al Yusra Abadi Tahfiz School: Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Karakteristik Siswa Sebagai Upaya Pencegahan Terjadinya Hal-Hal Yang Tidak Diinginkan Perilaku Di Sekolah Tahfiz Al Yusra Abadi. *Zeniusi Journal*, 1(2), 19-25.

Dengan demikian, pendidikan Islam di era modern tidak hanya dituntut mampu menjaga orisinalitas nilai, tetapi juga mampu tampil sebagai solusi peradaban. Melalui strategi revitalisasi yang berbasis nilai, kontekstual, dan adaptif, pendidikan Islam diharapkan mampu melahirkan generasi Muslim yang berintegritas, religius, toleran, dan berdaya saing global. Generasi inilah yang akan menjadi tonggak kebangkitan umat dan pembangunan peradaban Islam yang rahmatan lil 'alamin.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara dinamika kehidupan modern dan revitalisasi nilai-nilai pendidikan Islam. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian eksplanatori, penelitian ini berfokus pada pengujian sejauh mana perubahan sosial, budaya, dan teknologi memengaruhi upaya revitalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam konteks kekinian.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori (*explanatory research*). Pendekatan ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel eksogen Dinamika Kehidupan Modern dan variabel endogen Revitalisasi Nilai Pendidikan Islam. Model analisis yang digunakan adalah Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM), karena mampu menguji model struktural dengan jumlah sampel relatif kecil dan variabel laten kompleks.¹¹

¹¹ Daulay, N. C., & Ritonga, S. (2024). The Importance of Collaboration Between Schools And Parents in Improving Student Achievement:

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari literatur yang relevan, meliputi buku-buku klasik dan kontemporer tentang pendidikan Islam, jurnal ilmiah nasional dan internasional, artikel penelitian, dokumen kebijakan pendidikan, serta sumber daring terpercaya. Pemilihan sumber dilakukan berdasarkan kriteria relevansi dengan topik penelitian, kredibilitas akademik, kemutakhiran informasi, dan validitas isi. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh landasan teoritis yang kuat dalam menjelaskan hubungan antara Dinamika Kehidupan Modern dan Revitalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam.¹²

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan cara membaca, mencatat, mengidentifikasi, serta mengklasifikasikan informasi yang berhubungan langsung dengan variabel penelitian. Informasi yang diperoleh kemudian diorganisasikan ke dalam beberapa kategori, seperti: konsep pendidikan Islam, karakteristik nilai-nilai pendidikan Islam, pengaruh dinamika kehidupan modern, dan strategi revitalisasi nilai-nilai pendidikan Islam. Seluruh proses dilakukan secara sistematis untuk mendukung penyusunan kerangka model konseptual dan operasionalisasi variabel.¹³

Pentingnya Kerjasama Antara Sekolah Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa. *Zeniusi Journal*, 1(2), 55-61.

¹² Kapitan, S. F., & Aseng, A. C. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar Ekonomi. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(2), 891-902.

¹³ Hendriana, E. C., & Jacobus, A. (2017). Implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui keteladanan dan pembiasaan. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 1(2), 25-29.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori (*explanatory research*). Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel eksogen Dinamika Kehidupan Modern dan variabel endogen Revitalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam. Model analisis yang digunakan adalah Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) karena metode ini mampu menguji hubungan antarvariabel laten secara fleksibel, bahkan dengan jumlah sampel yang relatif kecil dan struktur model yang kompleks.¹⁴

Proses analisis data mencakup beberapa tahapan utama, yaitu: (1) pengujian validitas dan reliabilitas indikator, (2) evaluasi model pengukuran (outer model), dan (3) evaluasi model struktural (inner model). Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil estimasi koefisien jalur (*path coefficient*), nilai R-square, serta p-value untuk melihat signifikansi hubungan antarvariabel. Semua hasil dianalisis dengan memperhatikan kecocokan teori dan konsistensi hubungan antar konstruk.¹⁵

Untuk memastikan validitas data dan temuan penelitian, dilakukan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengecek konsistensi informasi dari berbagai sumber

¹⁴ Wahyuni, I. W., & Putra, A. A. (2020). Kontribusi peran orangtua dan guru dalam pembentukan karakter Islami anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(1), 30-37.

¹⁵ Siregar, I. S. I., & Munthe, M. Z. (2024). The Role of Artificial Intelligence (AI) in the Learning Process PGMI Students at STIT Al-Bukhary Labuhanbatu North Sumatra: Peran Artificial Intelligence (AI) Dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa PGMI Di STIT Al-Bukhary Labuhanbatu Sumatera Utara. *Zeni Journal*, 1(1).

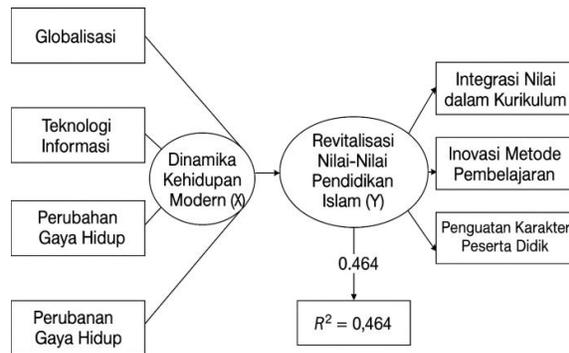
literatur yang digunakan. Teknik ini penting untuk memperkuat keandalan data teoritis sebelum digunakan dalam penyusunan model struktural. Selain itu, seluruh indikator dan variabel diuji terlebih dahulu melalui uji validitas konvergen dan diskriminan dalam kerangka PLS-SEM guna memastikan bahwa model yang dibangun memiliki ketepatan konseptual dan empirik.¹⁶

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambar Model Diagram PLS-SEM

Berikut adalah gambaran hubungan antara tiga konstruk eksogen:



Dinamika kehidupan modern diukur melalui tiga indikator utama:

- Globalisasi:
 - Membuka akses budaya global, memengaruhi nilai-nilai lokal.
- Teknologi Informasi:

¹⁶ Samad, A., bin Mujib, L. S., & Malik, A. (2023). Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Religius di MTs At-Tahzib dan MTs Al-Ishlahuddiny, Lombok Barat. *Palapa*, 11(1), 293-323.

- Mempercepat pertukaran informasi dan mengubah metode pembelajaran.
- Perubahan Gaya Hidup:
 - Gaya hidup modern, konsumtif, dan individualistik mulai mendominasi.

Ketiga indikator ini membentuk konstruksi Dinamika Kehidupan Modern (X).

2. Tabel Ringkasan Model PLS-SEM

Variabel	Indikator	Kode	Deskripsi
Dinamika Kehidupan Modern (X)	Globalisasi	X1	Pengaruh globalisasi terhadap nilai pendidikan
	Teknologi Informasi	X2	Pengaruh TI terhadap metode pembelajaran Islam
	Perubahan Gaya Hidup	X3	Dampak gaya hidup modern terhadap nilai Islam
Revitalisasi Nilai Pendidikan Islam (Y)	Integrasi Nilai dalam Kurikulum	Y1	Adaptasi kurikulum untuk nilai Islam modern
	Inovasi Metode Pembelajaran	Y2	Kreativitas pembelajaran nilai Islam
	Penguatan Karakter Peserta Didik	Y3	Pembinaan karakter berbasis nilai Islam

3. Tabel Ringkasan Hasil Model Struktural

Hubungan Antar Variabel	Koefisien Jalur (Path Coefficient)	Keterangan
Dinamika Kehidupan Modern (X) → Revitalisasi Nilai Pendidikan Islam (Y)	0,681	Pengaruh positif dan signifikan
R-Square (Revitalisasi Nilai Pendidikan Islam - Y)	0,464	46,4% variasi Y dijelaskan

Hubungan Antar Variabel	Koefisien Jalur (Path Coefficient)	Keterangan
		oleh X

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dinamika Kehidupan Modern memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Revitalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam. Temuan ini selaras dengan hipotesis awal bahwa dalam konteks globalisasi, kemajuan teknologi informasi, dan perubahan gaya hidup, nilai-nilai pendidikan Islam perlu dihidupkan kembali agar tetap relevan dan mampu menjawab tantangan zaman. Pendidikan Islam tidak dapat berdiri statis di tengah arus modernisasi yang terus berkembang; sebaliknya, ia perlu bersikap adaptif dengan tetap mempertahankan substansi nilai-nilai keislaman.

Pertama, globalisasi sebagai salah satu indikator utama dinamika kehidupan modern membawa dampak besar terhadap nilai-nilai lokal, termasuk nilai-nilai Islam. Arus budaya global yang masuk dengan cepat dapat memengaruhi cara pandang, pola pikir, dan perilaku generasi muda. Jika tidak disikapi dengan bijak, hal ini dapat menggeser bahkan mengaburkan nilai-nilai pendidikan Islam. Oleh sebab itu, perlu dilakukan integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan kontekstual. Pendidikan Islam harus mampu menjadikan nilai-nilai universal

Islam seperti keadilan, kesederhanaan, toleransi, dan akhlak mulia sebagai bagian dari solusi terhadap tantangan globalisasi.

Kedua, kemajuan teknologi informasi menuntut adanya inovasi dalam metode pembelajaran. Peserta didik saat ini hidup di era digital yang menuntut kecepatan, visualisasi, dan interaktivitas dalam memperoleh informasi. Oleh karena itu, pembelajaran nilai-nilai Islam tidak bisa lagi hanya mengandalkan metode ceramah atau hafalan semata. Diperlukan pendekatan berbasis teknologi seperti penggunaan media digital, platform e-learning, video interaktif, dan konten edukatif yang sesuai dengan prinsip Islam. Dengan cara ini, nilai-nilai keislaman dapat disampaikan dengan cara yang lebih menarik, menyentuh, dan sesuai dengan gaya belajar generasi digital.

Ketiga, perubahan gaya hidup masyarakat modern yang semakin individualistik dan konsumtif menimbulkan tantangan serius dalam pendidikan karakter. Di sinilah pentingnya penguatan karakter sebagai bagian dari revitalisasi nilai-nilai pendidikan Islam. Pendidikan Islam perlu diarahkan pada pembentukan kepribadian yang kuat, berakhlak, dan memiliki kesadaran spiritual yang tinggi. Melalui pendekatan pembelajaran yang menekankan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan pengendalian diri, peserta didik dapat diarahkan untuk tidak terjebak dalam hedonisme dan egoisme yang menjadi ciri khas gaya hidup modern.

Kemudian nilai R-Square sebesar 0,464 menunjukkan bahwa 46,4% variasi dalam Revitalisasi Nilai Pendidikan Islam dapat dijelaskan oleh Dinamika Kehidupan Modern. Ini menunjukkan bahwa hampir separuh upaya revitalisasi pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh konteks sosial yang terus berubah. Sementara itu, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan keluarga, budaya sekolah, kebijakan pemerintah, dan kondisi internal peserta didik. Oleh karena itu, meskipun dinamika kehidupan modern berperan penting, pendekatan holistik dan kolaboratif tetap diperlukan dalam pengembangan pendidikan Islam.

Secara keseluruhan, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya strategi revitalisasi pendidikan Islam yang mampu menjawab tantangan zaman, tanpa kehilangan esensi ajaran Islam. Revitalisasi ini bukan hanya bersifat kosmetik, tetapi harus berakar pada kebutuhan nyata peserta didik dan disampaikan dengan cara yang inovatif. Dengan demikian, nilai-nilai Islam tidak hanya diajarkan, tetapi juga dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan pendidikan Islam sebagai benteng sekaligus cahaya dalam menghadapi kompleksitas dunia modern.

IV. KESIMPULAN

Pendidikan Islam memainkan peran strategis dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan generasi masa depan berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Di tengah derasnya arus

globalisasi, kemajuan teknologi informasi, serta pergeseran gaya hidup, relevansi dan nilai-nilai pendidikan Islam menghadapi tantangan serius. Prinsip-prinsip seperti tauhid, akhlak karimah, kejujuran, amanah, dan rahmah menjadi fondasi moral dan spiritual yang harus terus diinternalisasi secara kontekstual melalui inovasi kurikulum, metode pembelajaran, dan lingkungan pendidikan.

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa dinamika kehidupan modern, termasuk pengaruh globalisasi, teknologi informasi, dan perubahan gaya hidup, memberikan dampak positif dan signifikan terhadap revitalisasi nilai-nilai pendidikan Islam. Nilai koefisien jalur sebesar 0,681 dan R-Square sebesar 0,464 menunjukkan bahwa 46,4% variasi dalam revitalisasi nilai dapat dijelaskan oleh perubahan sosial dan teknologi kontemporer.

Revitalisasi pendidikan Islam tidak cukup dengan mengulang tradisi masa lalu, melainkan menuntut pembaruan strategis yang adaptif, kreatif, dan kontekstual. Integrasi ilmu agama dan pengetahuan umum dalam kurikulum, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran, penguatan karakter peserta didik, serta sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi elemen utama. Dengan pendekatan ini, pendidikan Islam mampu melahirkan generasi Muslim yang religius, berintegritas, adaptif, dan kompetitif di tingkat global, sekaligus menjadi pilar bagi terwujudnya peradaban Islam yang rahmatan lil 'alamin.

Gambaran dinamika kehidupan modern saat ini ditandai oleh percepatan globalisasi yang menghubungkan berbagai budaya dan ekonomi secara luas, kemajuan teknologi informasi yang membawa kemudahan akses serta transformasi komunikasi, serta perubahan gaya hidup yang semakin cepat dan kompleks. Dinamika ini membawa peluang sekaligus tantangan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Kehidupan modern menuntut individu untuk lebih adaptif, kreatif, dan mampu menghadapi perubahan yang cepat, sehingga pendidikan Islam perlu menyesuaikan diri agar tetap relevan dan mampu membentuk karakter yang kuat di tengah perubahan tersebut.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Alifta, Z., Setyaningrum, V. A., & Triyono, T. I. (2024). Implementasi Model Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 7(3), 291-296.
- Daulay, N. C., & Ritonga, S. (2024). The Importance of Collaboration Between Schools And Parents in Improving Student Achievement: Pentingnya Kerjasama Antara Sekolah Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa. *Zenius Journal*, 1(2), 55-61.
- Dini, J. P. A. U. (2022). Efektivitas peran guru pendamping dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada anak usia

- dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6791-6802.
- Fakhrudin, M. Z. (2019). Revitalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Literasi Digital Abad 21. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Hendriana, E. C., & Jacobus, A. (2017). Implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui keteladanan dan pembiasaan. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 1(2), 25-29.
- HSB, A. S. Z., & Ritonga, S. (2024). Analysis of The Implementation of Learning Based on Student Characteristics as An Effort to Prevent Undesirable Behavior at al Yusra Abadi Tahfiz School: Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Karakteristik Siswa Sebagai Upaya Pencegahan Terjadinya Hal-Hal Yang Tidak Diinginkan Perilaku Di Sekolah Tahfiz Al Yusra Abadi. *Zeniusi Journal*, 1(2), 19-25.
- Irpan Siregar, I. S., Suryatik, & Muhammad Zulham Munthe. (2024). Peran Artificial Intelligence (AI) Dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa PGMI Di STITAl-Bukhary Labuhanbatu Sumatera Utara. *Zeniusi Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.70821/zj.v1i1.3>
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25-37.
- Kapitan, S. F., & Aseng, A. C. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar Ekonomi. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(2), 891-902.
- Mirza, I., & Wahyudi, A. W. (2025). Analisis Implementasi Nilai Tafsir Tarbawi Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik: Kajian Literatur Tafsir Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 5(1).
- Muzakki, A., Zainiyati, H. S., Rahayu, D. C., & Khotimah, K. (2021). Desain pembelajaran model ASSURE berbasis multimedia pada mata pelajaran Al Quran Hadits. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 149-161.
- Nur Lutfiatul Jannah, & Ida Rindaningsi. (2024). Development of Teachers as Human Resources in The Digital Era. *Zeniusi Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.70821/zj.v1i2.26>
- Samad, A., bin Mujib, L. S., & Malik, A. (2023). Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Religius di MTs At-Tahzib dan MTs Al-Ishlahuddiny, Lombok Barat. *Palapa*, 11(1), 293-323.
- Shobirin, M. (2018). Pembelajaran tahfidz Al Qur'an dalam penanaman karakter Islami. *Quality*, 6(1), 16-30.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang

mempengaruhi. *Jurnal komunikasi pendidikan*, 2(2), 115-123.

Tambak, S. (2015). Metode diskusi dalam pembelajaran pendidikan agama islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 12(1), 1-20.

Wahyuni, I. W., & Putra, A. A. (2020). Kontribusi peran orangtua dan guru dalam pembentukan karakter Islami anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(1), 30-37.